

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang peneliti dapatkan. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan maka peneliti membaginya menjadi tiga sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu, Bagaimana bentuk perilaku berpacaran siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin dan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : **SMP NEGERI 23 BANJARMASIN**
Alamat : JL. Harrmoni Komp. Bumi Raya Permai.I Rt.
31 N0 37 Pekapuran Raya Banjarmasin Timur
Kota Banjarmasin
Kode pos 70234
Nomor Telepon : (0511) 3255868

No Faximile	: -
NPWP	: 003421799731000
E-Mail	: smp23.bjm@gmail.com
Website	: -
NSS	: 201156002023
NPSN	: 30304223
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A (Amat baik)

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah provinsi Kalimantan Selatan oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan.

Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi kepala sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. Pada periode selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M. Beliau diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin diawal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Pada awal tahun 2009 hingga sekarang telah resmi dijabat oleh Suhran, S.Pd., M.Pd.

SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

3. Visi dan Misi SMPN 23 Banjarmasin

Visi dan misi yang di terapkan pada SMPN 23 Banjarmasin adalah :

- a. Visi sekolah: “Membangun Kebersamaan Secara Kekeluargaan Dalam Rangka Peningkatan Sekolah Bermutu, Berprestasi Berwawasan Lingkungan”
- b. Misi sekolah
 - 1) Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan sekolah.
 - 2) Mengembangkan Potensi Siswa yang Kreatif ,Inovatif, Berkualitas dan Berakhlak Mulia dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 3) Meningkatkan Prestasi Kerja dengan dilandasi Semangat Kerjasama dan Keteladanan serta Memberi Pelayanan yang maksimal kepada semua *Stakeholder*.
 - 4) Melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan lokal yang berbasis budaya masyarakat.
 - 5) Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multi resources yang berbasis IT.
 - 6) Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, efektif dan efisien
 - 7) Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .
 - 8) Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konservasi serta pengembangan lingkungan hidup.
 - 9) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional.¹

¹ Data diberikan oleh Staf TU bapak Ahmad Fauzi, S.Pd, Tanggal 19 mei 2015 pukul 11.20 Wita di SMP Negeri 23 Banjarmasin

4. Data Kesiswaan

Berikut ini data siswa yang menunjukkan jumlah siswa dari empat tahun terakhir

Tabel 4.1 Data Siswa 4 (Empat Tahun Terakhir) Tahun 2011 sampai

Tahun 2015

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+ VIII+IX)	
	Jml. Siswa	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jml. Kelas
2011/2012	194	6	269	8	217	7	680	21
2012/2013	285	8	191	6	264	8	740	22
2013/2014	234	6	278	9	189	6	701	21
2014/2015	250	7	230	6	276	9	756	22

5. Data Guru

Berikut adalah data tentang Personil sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.2

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs.H.Maswedan Noor,MM	L	-	56	S2	29
2.	Wakasek I	Alam Jaya, S.Pd	L	-	45	S1	17
3	Wakasek II	Dra.Hj.Erlina Fatmi	-	P	48	SI	20
4	Wakasek III	H. M.Harun ,S.Pd	L		54	SI	30

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.3

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	-	-	3
2.	S1	8	19	2	3	32
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	< SMA/Sederajat					
Jumlah		10	20	2	3	35

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 4.4

No	Guru	Jumlah guru dengan latar Belakang pendidikan sesuai Dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar Belakang pendidikan tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1 / D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1 / D4	S2/ S3	
1	IPA			4						4
2	Matematika			5						5
3	B. Indonesia			4	1					5
4	Bahasa Inggris			4						4
5	Pend. Agama			1	2					3
6	IPS			4						4
7	Penjas/Orkes			2						2
8	Seni Budaya			1				1		2
9	PKn			2						2
10	TIK			-				1		1

11	BK			1					1
12	Pend. Alquran			1					1
13	Pra Karya						1		1
				29	3			3	35

3) Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

Tabel 4.5

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki – laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Pelatihan K13	12	12	23	23
2	Pelatihan PTK	6	6	2	2
3	Penataran Karya Ilmiah	5	5	6	6
4	Sertifikasi / profesi	10	10	20	20
5	Pelatihan BP/ BK	1	1	1	1
6	Penataran Lainnya	-	-	-	-

5. Data sarana dan Prasarana Sekolah

a. Fasilitas

Tanah /Halaman yang telah dipagar 277,60 m yang belum dipagar 140 m.

Tabel 4.6

Status kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/ taman	Lap Olahraga	Kebun	Lain -lain
Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3m ²	4.210,96	324m ²	283m ²	2627,74m ²
Belum Sertifikat	532 m ²	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang peneliti dapatkan. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan maka peneliti membaginya menjadi tiga sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu, bagaimana jenis bentuk perilaku berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Perilaku berpacaran merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang dikategorikan pelanggaran sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin, kasus pelanggaran siswa bervariasi. Kasus-kasus tersebut diantaranya kasus berkelahi, kasus membawa hape, kasus ketahuan minum minuman keras di luar sekolah, dan juga kasus berpacaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj.Erlina Fatmi, seorang guru BK senior . Mengenai penyebab perilaku tersebut dijelaskan bahwa :

“Kakanakan SMP ini labil mudah terpengaruh, baik itu dari sekolah maupun dari luar. Biasanya kami menemukan kasus kelas VII itu adalah berkelahi karena itu kan masa transisi dari SD naik ke SMP, biasanya terjadi karena kesalah pahaman dan juga ada geng- geng di antara kubu-kubu mereka itu.”

Jenis kasus yang dikategorikan ringan, misalnya berkelahi. Umumnya terjadi di semua kelas, namun secara khusus pelanggaran ini dilakukan oleh siswa kelas VII Berdasarkan hasil wawancara guru BK, hal ini disebabkan karena kelas VII anak-anaknya masih lebih perlu penyesuaian diri terhadap teman-temannya dan juga karena mereka sedang dalam masa transisi dari SD ke SMP. Menurut Ibu Laila Pada masa ini anak sedang berada dalam masa transisi jadi perlu penyesuain ego dan super ego perkelahian sering disebabkan karena / salah faham, biasanya perkelahian bisa diselesaikan dengan cepat atau dapat diselesaikan sendiri tanpa perantara guru BK.

Kasus sedang terjadi pada anak kelas VIII dan IX, kasus yang dominan yaitu kasus berpacaran . Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, masalah berpacaran lebih dominan terjadi di kelas VIII dan IX, diantara penyebab diantaranya pacaran itu di anggap mereka sudah jadi *trend*, malu karena tidak memiliki pacar..

Kalo kelas IX biasanya yang kami tahu kasusnya adalah merokok, meobat, minum-minuman memabukkan dan berpacaran. Kamaren pada acara isra mi'raj kami mengadakan acaranya di luar area sekolah tepatnya di masjid lalu laporan dari masyarakat bahwasanya ada siswa dari smp ini main ps di gg sebelah sambil meminum-minuman keras, dan ada juga yang berpacaran ke tempat lainnya, karena pada saat itu siswa-siswi tak bisa dipantau lagi, kami kira semuanya ke masjid ai mengikuti acara isra mi'raj itu.

Mereka melakukan hal tersebut disebabkan karena terpengaruh dengan teman dekat pada saat main PS dan trombol. Sebagian siswa ada yang menyadari bahwa yang mereka minum itu minuman memabukan dan ada juga yang tidak sadar. Perilaku ini tidak dilakukan di sekolah, melainkan di luar sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

1. Perilaku Berpacaran Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin, bentuk dari perilaku berpacaran sangat bervariasi.

Kalo masalah pacaran di sekolah ini juga ada, pernah kami melihat anak berpacaran dan mojok berduaan saja, lalu kami melihat langsung kami tegur lalu mereka langsung pergi, itu waktu kami yang melihat secara langsung. Ada juga pada waktu guru lain melihat siswa berpacaran si perempuannya duduk di atas paha laki-lakinya. Lalu anak tadi dipanggil dan diberikan konseling berupa konseling agama, masa depan.

Beberapa siswa yang sedang berpacaran menunjukkan perilaku di antaranya dengan berpegangan tangan di antara berkumpul dengan teman-temannya, berpelukan, bahkan sampai perempuannya duduk di atas paha laki-laki pacarnya. Data terakhir ini peneliti dapatkan dari cerita adik kelas pelaku. Hanya saja, hal tersebut tidak dilaporkan ke sekolah karena subjek takut pada kakak kelasnya.

a. Penyebab

Hasil dari wawancara guru BK, kebanyakan penyebab dari berpacaran siswa ialah sebagian mengatakan sudah *trend* mengikut sesuai perkembangan zaman, dan ada juga karena malu. Mereka malu dengan

teman-temannya kalau tidak mempunyai pacar, mereka dikatakan perempuan yang tidak laku.

Untuk masalah berpacaran, beliau mengatakan bahwa pacaran tidak bisa dicegah karena sudah menjadi *tren* anak muda. Alasan yang dikemukakan beliau;

“itu haknya mereka akan tetapi kita hanya memberikan nasehat agar berpacaran itu melampaui batas atau merugikan dirinya sendiri. Penyebab lain yaitu mereka berpacaran untuk melindungi diri dari gangguan-gangguan orang disekitarnya.

Dari hasil wawancara dari guru BK junior yaitu Ibu Lailla Qamariah, S.Pd.I dan Ibu Erna, S.Pd mengatakan bahwa²

Kalo Kelas VIII itu masalah pacaran karena masa pertengahan sekolah bagi mereka disitu biasanya mereka mencari pasangan jalinan kasih untuk melindungi dirinya dari orang lain, ujar kakanakan juga bercerita kepada saya begitu dan ada perkelahian antar cewe merebutkan cowo yang sama.

b. Faktor-faktor

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berpacaran sangat banyak diantaranya faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor lingkungan . Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Dra.Hj.Erlina Fatmi selaku guru BK senior mengatakan bahwa faktor penyebab siswa berpacaran diantaranya faktor ekonomi.

Ada laporan dari siswi bahwa si M.H. itu mempunyai pacar bu ajar tapi pacarnya itu orang tuha yang sudah bagawi, pagi diantarakan

²Lailla Qamariah,S.Pd.I dan Erna S.Pd, guru BK di Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin,20 Mei 2015, pukul.09.57 Wita di Ruang BK

pacarnya sekolah kena bulikan diambilnya pulang bu ai padahal lakian sudah tuha mungkin umur 27 an karena diduiti lakiannya terus inya tu makanya hakun bapacaran walaupun jauh berbeda usia. Naa kakanakan disekolah sudah sangat mudah tergiur bujukan rayuan lakian apalagi sampai di tukarkanya hp dll.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga itu sangat mempengaruhi akan pendidikan anak tersebut karena pendidikan yang pertama yang didapat oleh anak adalah pendidikan keluarga. Dalam hal ini orangtua harus berperan aktif dalam membimbing anaknya dirumah jangan mengharapkan guru disekolah semata. Orangtua jangan mementingkan karirnya sendiri akan tetapi pendidikan anak juga penting sekali bagi masa depannya dan orangtuanya.

Ditambahkan oleh Ibu Lailla Qamariah S.Pd.I faktor yang mempengaruhi siswa berpacaran ialah faktor brokenhome yaitu perceraian orang tua, yang akahirnya membuat anak kekurangan kasih sayang oleh orang tuanya yang nantinya membuat anak menjadi salah dalam pergaulan Hal ini tentunya harus menjadi hal utama yang penting diperhatikan oleh guru BK dan, sekolah, bagaimana sekolah dan guru tersebut membimbing siswa tersebut agar tidak salah arah dalam menjalankan kehidupannya kelak.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak khususnya anak SMP yang masih labil dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Karena lingkungan bisa berdampak positif dan negatif, apabila anak

itu salah dalam bergaul itu akan membawa kearah yang negatif, seperti ikut-ikutan dengan temanya seperti mengikut tren mempunyai pasangan, hal itu bias berdampak negatif bagi diri anak sendiri.

3) Faktor perkembangan/dari diri mereka sendiri

“Kebanyakan siswa masing-masing himung-himungnya dalam berpacaran akan tetapi mereka tidak mengetahui bahaya nya berpacaran pada usia dini dalam pendidikan SMP. Sebenarnya mereka itu tahu bahaya berpacaran pada usia dini, akan tetapi rasa ingin tahunya itu mereka ingin mencobanya langsung”.

2. Peran Guru BK untuk Mencegah Perilaku Seksual dalam Berpacaran di SMPN 23 Banjarmasin

Dari hasil wawancara dan guru BK di sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin beliau mengatakan, ada beberapa bagian tugas untuk menangani permasalahan yang ada di sekolah. Adapun kalau ada permasalahan yang berat terjadi di sekolah seperti minum-minuman yang memabukkan itu yang menangani kasusnya ialah langsung guru BK senior dan guru Bk junior cuma ikut andil membantu guru senior dari belakang, mereka tidak mempunyai kewenangan menangani permasalahan berat ini dikarenakan pengalaman mereka masih sedikit dan mereka baru saja bekerja di sekolah itu.

Ditambahkan oleh seorang guru BK ibu Lailla Qamariah, S.Pd.I ada siswa dari smp ini main ps di gg sebelah sambil minum-minuman keras, dan ada juga yang berpacaran ke tempat lainnya, karena pada saat itu siswa-siswi tak bisa dipantau lagi, kami kira semuanya ke masjid ai mengikuti acara isra mi'raj itu. Setelah mengetahui hal itu mereka semua panggil ke ruang bk pada esok harinya, dan yang terjun langsung menangani masalah ini adalah guru bk senior kami yaitu

ibu Dra.Erlina Fatmi, kami hanya ikut andil mendata anak itu, tapi yang mengonseling anak-anak itu adalah guru ibu Erlin langsung.³

Tugas guru BK junior ialah hanya mendata permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam buku masalah, dan menangani masalah yang biasa terjadi sehari seperti membawa HP, berkelahi dan berpacaran ditempat umum sambil berpegangan tangan.

Dalam hal ini guru BK senior kurang terlibat dalam pencegahan langsung.

“Jujur saya kurang memantau anak didik saya disini jadi terkadang saya juga menunggu laporan dari guru BK, atau guru lainya atau siswa tentang kasus-kasus terbaru di sekolah.”

Adapun dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru BK terhadap siswanya ialah:

a. Pencegahan

Pencegahan ialah suatu cara yang ampuh dalam hal menagani masalah, dari sebab mencegah orang bisa berkurang dari sifat tidak baiknya menjadi baik.

Dalam keadaan sekarang mengikuti keadaan zaman pacaran itu sudah menjadi kebiasaan bagi manusia. Hal itu tidak bisa dilarang akan tetapi kita hanya bisa mencegah dengan beberapa hal.

Kita memberikan layanan informasi kepada semua siswa tentang bahaya berpacaran di usia dini dan bahayanya sex bebas. Dengan layanan itu siswa sedikit banyaknya akan berfikir tentang bahayanya terhadap dirinya apabila mereka lakukan hal itu disaat sekarang.

Jadi itu salah satu tehnik dalam membantu siswa agar tidak terjebak dalam dunia negatif dan juga kami selalu memutarakan video

³Lailla Qamariah,S.Pd.I guru BK SMP Negeri 23 Banjarmasin, wawancara pribadi, pada hari rabu, 20 mei 2015 pukul

bahaya pergaulan bebas, dan seks bebas bertujuan agar mereka berpikir dalam hal berpacaran apalagi masih dalam jenjang pendidikan SMP.

b. Penanganan

Adapun ada beberapa cara penanganan yang dapat dilakukan guru

BK, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erlina yakni,

“Kalo saya melihat ada berduaan di tempat ramai berpacaranya seperti berpegangan tangan itu hanya saya tegur, akan tetapi apabila ketemuan ditempat yang sepi berduaan itu langsung saya panggil dan diberikan konseling individual dan membuat surat perjanjian agar tidak mengulangnya lagi.”⁴

Dalam kasus tersebut penanganan yang dilakukan oleh seorang guru BK adalah melakukan pencegahan sebagaimana yang di kemukakan oleh ibu Erlin, “Saya selalu memberikan bimbingan kelompok kepada mereka tentang bahayanya berpacaran diusia dini Kalo faktor-faktor untuk mempengaruhinya adalah faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat juga perlu serta ikut serta guru agama dalam hal ini”.

“Jadi berpacaran di sekolah ini sudah membudaya banar ngalih di hapuskan, tetapi pelahan-lahan kami nasehati jangan lagi ikam bepacaran kasian abah mama ikam dirumah, biasanya lama kelamaan ampihan jua ai inya pacaran”.

Kalau masalah pacaran memang ada ya namanya sekarang tren-trennyakan berpacaran hal itu tidak bias dicegah karena itu haknya mereka akan tetapi kita hanya memberikan nasehat agar berpacaran itu tidak melampaui batas supaya tidak merugikan dirinya sendiri.

Selain itu juga dalam hal laporan kasus ibu Erlin mengatakan bahwa semua laporan yang di dapat merupakan hasil dari laporan guru BK junior dan juga laporan guru lain. Sebagaimana pernyataan beliau

⁴Dra. Hj. Erlina Fatmi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Guru BK senior di SMP Negeri 23 Banjarmasin, wawancara pribadi, pada hari sabtu, tanggal 23 mei 2015 pukul 11.22 wita.

“Jujur saya kurang memantau anak didik saya disini jadi terkadang saya juga menunggu laporan dari guru BK atau guru lainya atau siswa tentang kasus-kasus terbaru disekolah.”

Selain itu juga guru BK memberikan Layanan informasi seperti pernyataan kedua guru Bk tersebut agar mereka sadar bahwa yang mereka lakukan itu adalah salah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi masalah perilaku seksual dalam berpacaran. Menurut penuturan oleh Bapak M.Aminullah, S.Pd selaku guru yang juga mengajar di kelas 3 (tiga) mengatakan bahwa 5

“Kasus berpacaran disekolahan tidak terlalu menjadi sorotan karena selama ini yang di lihat mereka hanya duduk berdua dan tidak melakukan hal yang melewati batas dari berpacaran”.

Kasus berpacaran di sekolah ini memang tidak menjadi pantauan khusus oleh guru karena selama ini kasus yang sering muncul adalah kasus tidak disiplin waktu dan juga masalah minum-minuman. Selain itu juga dari penuturan Bapak M. Aminullah, S.Pd mengatakan bahwa

”mereka yang berduaan belum tentu bisa dikatakan berpacaran misalnya tukang ojek berboncengan antara laki-laki dan perempuan. Yang di katakan berpacaran adalah pasangan yang selalu berduaan baik pada saat banyak orang ataupun hanya berduaan saja”.

⁵M.Aminullah,S.Pd, guru mata pelajaran dan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 23 Banjarmasin, 19 Mei 2015,pukul 10.27 Wita, diruang perpustakaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Pengalaman

Berdampak pada pembagaaian tugas penanganan masalah.

Ada senioritas dan juga joniuritas .

b. Persepsi

Dari hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin beliau mengatakan pandangan guru BK dan guru mata pelajaran itu berbeda terhadap masalah berpacaran. Guru BK mengatakan bahwa berpacaran itu tidak bisa dicegah, karena berpacaran itu sudah dianggap *tren* pada masa kini, akan tetapi kita sebagai guru BK hanya bisa membatasi batasan-batasan dalam berpacaran agar tidak merugikan diri sendirinya maupun prestasinya.

Bapak Aminullah lebih melihat pada konteks atau definisinya serta menganggap sebagai hal sepele. Dalam hal ini Bapak M. Aminullah mengatakan bahwa berpacaran itu ialah sepasang laki-laki dan perempuan yang selalu berduaan disaat ramai maupun sepi. Apabila ada perempuan dan laki-laki berduaan itu belum bisa dikatakan berpacaran bisa saja mereka hanya berteman biasa, dan Pak M. Aminullah memandang permasalahan berpacaran ini adalah masalah yang sepele saja, disebabkan cinta anak-anak SMP ini hanya cinta monyet saja.

c. Senioritas

Dalam hal ini guru BK membagi peran terhadap masalah-masalah yang dihadapinya, ada yang berperan sebagai guru BK senior dan ada juga peran guru BK junior. junior dan senior ditentukan oleh usia, lama kerja dan pengalaman.

- 1) Peran Senior ialah menangani masalah-masalah yang serius atau berat yang terjadi terhadap siswa. Beliau dikatakan guru senior karena sudah mempunyai pengalaman yang sangat luas, umur yang sudah relatif tua, dan masa jabatan yang sudah cukup lama di sekolah SMP. Dengan pengalaman yang sudah mumpuni beliau miliki itu akan mempermudah beliau dalam hal menangani masalah yang ringan sampai yang terberat.
- 2) Peran Junior ialah menangani maslaah-masalah yang dianggap ringan oleh guru BK senior seperti, membawa hp, bolos, berkelahi dan berpacaran. Para junior juga ikut andil membantu guru BK senior disaat menuntaskan masalah yang berat

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang peneliti uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang bagaimana bentuk perilaku berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan didalam al'qur'an surah al israa ayat 32 menyatakan bahwa perbuatan yang berkaitan dengan zina itu adalah dosa besar. Penjelasan disana mengatakan mendekati suatu perbuatan zina saja sudah perbuatan keji, apalagi sampai melakukannya. Oleh sebab itulah berpacaran merupakan pelanggaran berat sesuai berlandaskan al qur'an.

1. Bagaimana Bentuk Perilaku Berpacaran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin masih ringan karena masih berupa keintiman dan eksklusifitas belum pada perilaku seksual.

Perilaku pacaran yang ditemui di SMP Negeri 23 Banjarmasin bermacam-macam. Untuk kasus berpacaran yang dikatagorikan, kasus ringan yang ditemukan di SMP Negeri 23 Banjarmasin seperti berduaan ditempat umum maupun ditempat sepi, berpegangan tangan dan berpelukan.

Pegangan tangan sebagai bentuk keintiman, kedekatan, eksklusifitas berduaan bentuk umum karena selalu ingin bersama, menentukan status dan identitas untuk ditunjukkan ke orang-orang dilakukan di luar sekolah lebih bebas, tak terikat dengan peraturan sekolah duduk dipangku sudah merupakan perilaku seksual.

Kasus yang dikategorikan kasus berat seperti berciuman menggunakan dengan bibir dan meraba-raba kedaerah bagian yang sensitive yang akan menimbulkan rangsangan.

a. Penyebab

Penyebab dari tingkah laku siswa yang melakukan perbuatan berpacaran ialah kebanyakannya karena malu tidak mempunyai pasangan dan akhirnya di olok-olok oleh teman-teman sekolahnya. Dalam hal ini peran konseling individual merupakan salah satu cara yang efektif juga dalam menangani masalah berpacaran, apabila guru BK melihat siswa yang sedang berpacaran yang belum parah seperti berdua-duaan dan berpegangan tangan, hendaklah secepatnya mereka di panggil dan diberikan konseling individual secara face to face agar siswa tadi merasa dan sadar bahwa yang dilakukannya tadi bisa merusak pendidikannya dan prestasi belajarnya.

b. Faktor-faktor

1) Lingkungan

Lingkungan disekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin termasuk lingkungan yang bebas dalam hal bergaul maupun berpacaran karena guru-guru disana sangat sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan akhirnya perhatian mereka terhadap siswanya tidak maksimal lagi.

Pertemanan mereka disana sangatlah terjalin dengan akrab mereka kemana-mana didalam lingkungan sekolah selalu bersama-sama, jadi mereka sangatlah terpengaruh juga dengan temannya apabila ada diantara mereka yang

mengajak dalam hal negatif, dalam hal ini teman juga termasuk faktor dalam hal ini.

2) Keluarga *Broken Home*

Kurang perhatian orangtua terhadap anak karena kesibukan orangtua tersebut yang akhirnya membuat seorang bebas untuk melakukan apa yang dia inginkan tanpa ada teguran dari orang tuanya maupun melakukan hal negatif maupun positif. *Broken Home* ialah menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua yang tidak peduli dengan situasi dan keadaan keluarga dirumah. Orangtua tidak lagi ada perhatian kepada anak-anaknya baik permasalahan yang dirumah ataupun disekolah. Akibatnya anak mencari afeksi dalam pergaulan.

3) Ekonomi

Ekonomi ialah salah satu peran penting dalam penunjang proses kehidupan dalam menuntut ilmu disekolah karena dengan adanya ekonomi itu akan membuat anak lebih mudah dalam belajar. Apabila anak tersebut kekurangan ekonomi maka akan mudah terjerumus ke arah hal yang negatif.

Trend remaja untuk bergaya hidup anak muda menjadikan mereka berpacaran yang laki-laki untuk meneraktir teman perempuan yang perempuan minta ditraktir pacarnya.

2. Peran Guru Bk Dalam Mencegah Perilaku Seksual Dalam Berpacaran Di

SMPN 23 Banjarmasin

Pembagian tugas guru BK yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin terdiri dua macam yaitu guru BK senior dan junior. Disana ada pembagian tugas antara senior dan junior dikarenakan untuk mempermudah dalam menangani masalah yang berkaitan dengan teknik masing-masing yang guru BK miliki. Tugas guru senior ialah menangani kasus berat misalnya minum-minuman keras, perkelahian dan obat-obatan.

Dikarenakan beliau lebih berpengalaman dan lebih ditakuti disekolah jadi guru senior tersebut yang bisa membimbing para murid tersebut agar bias merubah menjadi lebih baik.

Tugas guru BK junior ialah menangani kasus ringan seperti, membawa HP, membolos dan berpacaran, mereka mempunyai tugas itu dikarenakan pengalaman mereka masih belum lama menjadi guru BK disana jadi mereka belum mengetahui seluk beluk serta karakter siswa tersebut.

Adapun keuntungan dari pembagian tugas tersebut ialah untuk mempermudah dalam penanganan kasus yang terjadi di SMP karena ada pembagian-pemabagian tugas tersebut.

Sedangkan kelemahan dari pembagian tugas tersebut adalah membuat kurangnya kordinasi antara guru BK senior dan junior karena ada batasan-batasan pembagian tugas.

Dalam hal ini guru BK menganggap masalah berpacaran hal yang biasa dikarenakan beliau berpendapat bahwa berpacaran anak SMP itu adalah cinta monyet dan hanya ikut-ikutan trend keadaan zaman sekarang, kalau mereka tidak

memiliki pacar maka akan di olok-olok oleh teman-temannya. Guru di sekolah disana tidak melakukan hal yang melarang dalam berpacaran akan tetapi beliau hanya menasehati dan memberikan konseling. Karena guru melihat hal itu sebagai masa labil mudah dipengaruhi.

Peran seorang guru BK bertugas mendidik, mengajar dan melatih ; mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

a. Pencegahan

Pencegahan sejak dini akan mengurangi terjadi perilaku hal yang negatif. Adapun pencegahan yang dilakukan oleh guru BK ialah dengan memutar video bahaya perilaku seksual di usia dini.

Dampak dari pemutaran video tersebut kiranya agar membekas di otak siswa bahwa berpacaran diusia dini itu merugikan dirinya sendiri, bahkan mereka mengetahui penyakit-penyakit yang timbul apabila melakukan sex bebas.

Bimbingan kelompok juga bermanfaat bagi siswa yang bermasalah ataupun tidak bermasalah. Apabila siswa sudah terlanjur melakukan kesalahan berpacaran maka dia akan sadar bahwa tindakannya itu salah, sebaliknya apabila siswa tidak melakukan kesalahan, dia menjadi tahu dan dia tidak akan melakukannya.

b. Penanganan

Biasa dalam penanganan kasus yang ada di sana diberikan melalui nasehat dulu, dengan nasehat diharapkan siswa tadi bias berubah dan

memperbaiki kesalahannya. Setelah diberikan nasehat ternyata siswa melakukan kesalahan yang sama maka siswa akan dipanggil dan diberikan konseling individual. Hal ini sangat efektif karena bicara hanya *face to face* antara guru BK dan siswa yang bersangkutan. Konseling agama juga berperan aktif dalam hal memberikan layanan kepada siswa, agar siswa sadar bahwa tujuan dia disekolah ini hanyalah belajar untuk menuntut ilmu.

Guru BK memberikan pemahaman tentang bahayanya berpacaran di usia dini, melihat dari cerita ibu laila dan Ibu Erna di atas, yang mengatakan anak-anak sudah mulai terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari luar. Sekolah atau guru BK langsung bertindak dengan menasihati secara perlahan karena anak tidak bisa di tegur secara langsung, harus perlahan-lahan supaya anak didik tersebut mudah memahaminya. Upaya yang dilakukan guru BK seperti memutar video tentang bahaya sex bebas, itu akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik agar nantinya dia berfikir bahayanya melakukan pacaran di usia dini.

Banyak contoh dampak negatif berpacaran di usia dini di antaranya pelajaran terganggu, kebiasaan buruk semakin tinggi, semakin nekad dalam melakukan hal-hal tertentu, hal yang terpenting ialah prestasi bisa menurun tetapi hal tersebut tergantung pada anak sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku seksual dalam berpacaran siswa di SMP Negeri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang dilakukan oleh seorang pada masa lalu dan pengalaman itu pula merupakan guru yang sangat berguna untuk masa yang akan datang yang lebih baik. Pengalaman merupakan suatu proses yang dapat berubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan.⁶

Setiap guru yang ada di SMP disana mempunyai pengalaman yang berbeda-beda khususnya kepada guru BK.

b. Persepsi

Setiap guru BK dan guru mata pelajaran itu menuntaskan masalah dengan cara berbeda-beda dan juga memandang permasalahan dengan cara masing-masing. Setelah melihat pemaparan di atas maka penulis menganalisis hal apa saja yang menyebabkan orang berbeda persepsi, penyebab perbedaan persepsi di antaranya terjadi di karenakan berbeda pendapat tentang masalah, yang dihadapi serta berbeda pemikiran.

c. Senioritas

Dalam hal penuntasan masalah disini berbagi peran ada yang berperan sebagai konselor senior dan ada juga berperan sebagai konselor

⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,1992)
hal.87

junior. Apabila terjadi kasus berat yang berperan adalah guru BK senior dan sebaliknya apabila terjadi kasus ringan atau sedang itu yang berperan adalah guru BK junior. Hal ini disebabkan guru BK senior disana sudah lebih mengetahui cara penuntasan masalah yang ada di SMP disana dan juga beliau termasuk guru BK yang sudah lama disana menjabat dibandingkan dengan guru BK junior yang hanya menjabat beberapa bulan disekolah sana.

Setelah melihat pemaparan di atas maka penulis dapat menganalisis seharusnya diantara guru BK harus saling melengkapi tidak ada senior dan junior akan tetapi menurut saya boleh saja ada senior dan junior, yang penting mengetahui masing-masing dan tidak ada yang semena-mena terhadap guru BK yang baru ini hendaknya lebih dididik dan diberikan wawasan lagi dalam hal menangani masalah berat, ditakutkan suatu saat guru BK senior ini bias sakit dan berpergian keluar kota jadi ada guru BK yang menggantikannya sebagai guru BK yang sudah handal.